

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan terwujudnya sebuah kehidupan manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengutamakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

---

<sup>1</sup> M. Dahyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 172

lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dan sepanjang hidup.<sup>2</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Setiap kegiatan belajar selalu melibatkan dua pelaku yaitu guru dan siswa. Meskipun telah diatur sedemikian, kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia utamanya pendidikan di sekolah masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang professional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun juga dengan lingkungan dan siswa sangat menentukan keberhasilan.

Guru harus pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi. Hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah dirasa kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006), hal. 25

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan pembelajaran kepada peserta didik. Agar mereka dapat belajar dalam suasana yang gembira, menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.

Guru merupakan figur pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap serta dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan juga negara.<sup>4</sup> Pada dasarnya hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), hal. 36

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 125

Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>6</sup>

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal, maka guru harus mempunyai strategi tersendiri. Strategi memang harus dipilih guna membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, dan juga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks pengajaran strategi merupakan proses guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan guru ketika pembelajaran yaitu tentang menanamkan pendidikan karakter peserta didik, hal tersebut sangat penting agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak.

Karakter adalah watak, tindakan, sikap seseorang sehingga menjadi titik pembeda dengan orang lain. Pendidikan karakter sendiri merupakan ikhtiar edukatif untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Adapun strategi guru yang dapat digunakan ketika menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu: (1) pembiasaan, meminta para siswa untuk

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengolahan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung 1989), hal.117

<sup>7</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, Teori, Konsep & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia 2012), hal. 1-2

mengikuti aktivitas sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terstruktur. Misalnya: pembiasaan piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, upacara bendera dan lain-lain. (2) kegiatan spontan, bersifat spontan pada saat itu juga misalnya: mengumpulkan sumbangan bagi korban yang terkena musibah dan lain-lain. (3) keteladanan, sikap guru-guru yang ada di sekolah misalnya: kerapian baju para pendidik, mengucapkan kata-kata yang baik dan lain-lain. (4) pengondisian, memperhatikan fasilitas pendidikan dengan baik guna mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan baik misalnya: kondisi meja, kondisi toilet, kondisi kelas yang nyaman dan lain-lain.

Akhir-akhir ini kata karakter sering disebut dalam obrolan sehari-hari. Mendidik karakter positif tidaklah mudah, Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah diperlukan kesadaran dan kesungguhan dari semua pihak untuk sama-sama membangun nilai pendidikan dan etika.

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan maka dari itu perlu diteliti mengenai

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 144-145

keberhasilan pada pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung. Sekolah ini memiliki beberapa prestasi akademik maupun non akademik yang cukup membanggakan. Beberapa contohnya yaitu juara 2 marchingband Sekarasidean, juara 3 lomba kaligrafi tingkat Kabupaten, juara 1 lomba bernyanyi tingkat KKM, juara olimpiade tingkat Kabupaten dan masih banyak lainnya.

Prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari usaha dan peran guru. Di MI Sunan Ampel merupakan sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi yaitu terwujudnya warga madrasah yang disiplin, jujur, berprestasi, berakhlakul karimah dan berdasarkan Imtaq dan Iptek. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan, maka perlu ditetapkan adanya fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel?
2. Bagaimana proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel?

3. Bagaimana implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sangat penting dalam suatu penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah secara ilmiah, dalam konteks ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.
2. Untuk mendiskripsikan proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.
3. Untuk mendiskripsikan implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel .

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung dan bisa sebagai bahan untuk pertimbangan dalam perancangan dan juga dalam

pengembangan pendidikan karakter, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **2. Secara praktis**

### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat membantu guru dalam usaha untuk melakukan inovasi dalam pembentukan karakter siswa agar lebih berkembang dan lebih baik.

### **c. Bagi siswa**

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bersemangat dalam belajar.

### **d. Bagi perpustakaan UIN Tulungagung**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi atau referensi sebagai sumber belajar guna untuk kemajuan ilmu di bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung” maka perlu disajikan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Guru**

Dalam dunia pendidikan kata, “strategi” dapat diartikan sebagai proses yang berisi tentang berbagai rangkaian kegiatan yang telah didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Strategi adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Strategi yang diorientasikan disini adalah strategi atau usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>9</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

---

<sup>9</sup> Permadi, dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia), hal. 8

### c. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas sesuai obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai-nilai itu sungguh suatu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayalan.<sup>10</sup>

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “character” adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang. Pendidikan karakter adalah sitem penanaman nilai-nilai karakter yang ditujukan kepada seluruh peserta didik yang meliputi beberapa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual, maka secara operasional mengenai judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung” adalah sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru khususnya bagaimana bentuk, proses, dan implikasi untuk menanamkan pendidikan karakter.

---

<sup>10</sup> Engkos Koasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 111

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 237

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjabar dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data yaitu: bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik, proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel. Temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis data yaitu tentang: bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik, proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan mengenai bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik, proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, dan implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel. Serta saran peneliti terhadap kepala madrasah, guru, wali murid, dan peserta didik.